

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan rasio utang terhadap modal sebelum pandemi dan selama pandemi pada perusahaan multinasional yang dapat menunjukkan *thin capitalization*. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan perbedaan tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional sebelum pandemi dan selama pandemi. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori keagenan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 (sebelum pandemi) dan tahun 2021-2022 (selama pandemi). Pada penelitian ini, terdapat 43 perusahaan multinasional yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data menggunakan uji *paired sample t test*. Adapun alat uji penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio utang terhadap modal pada perusahaan multinasional tahun 2017-2018 (sebelum pandemi) dan tahun 2021-2022 (selama pandemi). Sementara itu, terdapat perbedaan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan multinasional tahun 2017-2018 (sebelum pandemi) dan tahun 2021-2022 (selama pandemi). Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak yang ditunjukkan dari meningkatnya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional yang disebabkan oleh adanya tindakan oportunistis wajib pajak untuk meningkatkan pendapatan dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayarkan.

Kata-kata kunci: Perusahaan Multinasional, Penghindaran Pajak, *Thin Capitalization*, *Thin Capitalization Rules*

ABSTRACT

This study aims to compare the differences in the debt to equity ratio before the pandemic and during the pandemic in multinational companies that can show thin capitalization. In addition, this study also compares the different levels of tax avoidance by multinational companies before the pandemic and during the pandemic. In this study, the theory used is agency theory. The sample in this study are multinational companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2018 (before the pandemic) and 2021-2022 (during the pandemic). In this study there were 43 multinational companies that met the sample selection criteria. The analysis technique used in processing the data uses the paired sample t test. The research test tool uses the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program. The results of the study show that there is no difference between the debt to equity ratio in multinational companies in 2017-2018 (before the pandemic) and 2021-2022 (during the pandemic). Meanwhile, there are differences in the level of tax avoidance in multinational companies in 2017-2018 (before the pandemic) and 2021-2022 (during the pandemic). This results of this study support the agency theory which states that there are different interests between the government and taxpayers as shown by the increasing practice of tax avoidance by multinational companies caused by the opportunistic actions of taxpayers to increase income by minimizing the amount of tax to be paid.

Keywords: Multinational Companies, Tax Avoidance, Thin Capitalization, Thin Capitalization Rules